

MEDISINA

Media Informasi Farmasi Indonesia

**OBAT LARIS
YANG HILANG
HAK PATENNYA
TH 2016**

**MASIH
AMANKAH
PENGGUNAAN
TRAMADOL
PADA
ANAK?**

**PETUNJUK
PERPANJANGAN/
REGISTRASI
ULANG STRA**

**BUTIR-BUTIR BARU
PELAYANAN BPJS
KESEHATAN**

**DARAPRIM
KETIKA HARGA OBAT
NAIK 40 KALI LIPAT**

**MOH. KAMAL
APOTEKER
PEJUANG
KEMERDEKAAN**

**PERAN
FARMASIS
DALAM
PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK
YANG RASIONAL**

**WASPADA
VIRUS ZIKA**



HET DAN HAK PASIEN

**DAPATKAN
CPD MEDISINA
1 SKP**

ISSN 2088-2610



9 772088 261055

DAFTAR ISI	3
DARI REDAKSI	4
SURAT PEMBACA	5
OBITUARI	
● Selamat Jalan Pak Marzuki	6
REGULASI	
● Informasi Harga Obat dan Hak Pasien Untuk Memilih Obat	7
● Butir-butir Baru Pelayanan BPJS Kesehatan	8
AGENDA	9
BERITA	
● Asisten Apoteker: Setelah Judicial Review ditolak Mahkamah Konstitusi	10
● "World Antibiotic Awareness Week 2015" di Surabaya	12
● Obat Halal mulai di lirik pabrik farmasi	14
● Selayang Pandang PIT dan Rakernas HISFARSI	17
INFO	
● Petunjuk perpanjangan/ Registrasi Ulang STRA	15
● Waspada Virus Zika	24
SEJARAH	
● Moh. Kamal: Apoteker Pejuang Kemerdekaan	18
BISNIS	
● Obat Laris yang Hilang Hak Patennya pada 2016	20
● Daraprim: Ketika harga obat naik 40 kali lipat	30
LENSA	24
INFO MEDIS	
● Kompatibilitas Infus dan Obat Intravena yang seringkali terabaikan oleh Apoteker	26
● Peresepan Antihistamin H2 (H2-Blocker) Untuk Urtikaria	28



BERITA KHUSUS

- Kiprah IAI pada Hari Kesehatan Nasional 2015 **32**
- Nila Anfasa Moelock : Peringatan HKN Momen untuk Berbagi tantangan **36**
- GeMa CerMat : Ajak Masyarakat Cerdas menggunakan obat **42**

ESO

- Masih amankah penggunaan Tramadol pada anak? **34**
- Simvastatin dan Risiko Rabdomiolisis **38**
- Gila Judi dan Hypersex akibat obat **41**

OPINI

- Ika Puspita Sari : Memulai Praktek Farmasi Klinik : Sebuah pengalaman pribadi **44**



PC/PD

- IAI Samarinda dan MURI **49**
- Peran Farmasis Dalam Penggunaan Antibiotik yang Rasional **58**

KOSMETIKA

- Fotosensitizer pada Kosmetika **50**
- Kecantikan Luar Dalam **52**

LAPORAN KHUSUS

- Kongres FIP 2015 Dusseldorf: Menuju Praktik Kefarmasian Berbasis Sains dan Bukti **55**
- 42**

TEROPONG

- Beyond Use Dates dan Expiration Date **60**

CPD

- Manajemen Lipid pada pasien Diabetes Millitus **63**

PROFIL

- Hartono HDW: Berkarya Selama Masih Bisa **66**



BAGI anggota IAI yang berminat untuk mendapatkan Majalah MEDISINA dapat memesan langsung ke PT. ISFI Penerbitan melalui Fax. 021-56943842 atau e-mail: ptisfipenerbitan@yahoo.com dengan mengirimkan bukti pembayaran + ongkos kirim, atau bisa juga melalui Pengurus Daerah IAI masing-masing cara kolektif.

**MEDISINA**

Media Informasi Farmasi Indonesia

IKATAN APOTEKER INDONESIA

Majalah **MEDISINA** Media Informasi Farmasi Indonesia merupakan media komunikasi yang diterbitkan oleh Pengurus Pusat IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) melalui PT. ISFI Penerbitan.

Pelindung :

Drs. Nurul Falah E. Pariang, Apt.,

Redaktur Kehormatan:

Drs. Saleh Rustandi, Apt.
Noffendri, S.Si., Apt
Dra. Aluwi Nirwana Sani, M.Pharm, Apt
Dra. Mayagustina Andarini, M. Sc., Apt
Dra. R. Detty Yulianti, Apt
Lilik Yusuf Indrajaya, S.Si, S.E., MBA, Apt
Dra. Ellen Wijaya, Apt, MS, MM
Dra. Evie Yulin, Apt
Kombes Pol. Drs. Sutrisno Untoro, Apt

Pemimpin Umum:

Noffendri, SSi, Apoteker,

Pemimpin Redaksi:

Drs. Azril Kimin, Sp.FRS, Apt

Sidang Redaksi:

Dra. Sus Maryati, Apt, MM
Drs. Ibrahim Arifin, Apt.

Staf Redaksi:

Mittha Lusianti, S Farm, Apt.
Dra. Tresnawati, Apt

Kuangan:

Dra. Eddyningasih, Apt.,

Staf Khusus:

Drs. Husni Junus, Apt.

Layout & Desain:

Ramli Badrudin

Alamat Redaksi :

Jl. Wijaya Kusuma No. 17 Tomang
Jakarta Barat,

Telp./Fax.: 021-56943842,**e-mail:** ptisfipenerbitan@yahoo.com.**No. Rekening:**

a/n. PT. ISFI Penerbitan,
BCA KC. Tomang : 310 300 9860.

Tahun 2016 merupakan tahun istimewa bagi sebagian besar sejawat apoteker, karena habisnya masa berlaku STRA, Surat tanda Registrasi Apoteker. Untuk mendapat perpanjangan STRA, diperlukan sertifikat kompetensi yang masih berlaku. Jika tak memiliki sertifikat kompetensi, tentulah STRA yang dibutuhkan untuk memperoleh SIPA atau SIK tidak dapat diperoleh. Untuk memperpanjang sertifikat kompetensi, apoteker harus mengumpulkan bukti telah mengikuti kegiatan pembelajaran dan pengabdian. Kegiatan pembelajaran terutama diperoleh lewat seminar dan work-shop yang mensyaratkan biaya bagi pesertanya.

Karena itu, sejak awal Januari banyak kegiatan dilaksanakan organisasi apoteker maupun universitas untuk memfasilitasi diperolehnya persyaratan SKP yang diperlukan. Dalam *Medisina* nomor ini, kami memuat artikel tentang perpanjangan STRA, yang mungkin dapat membantu sejawat mempersiapkan proses perpanjangan tersebut.

Awal tahun 2016, dirilis Permenkes 99 tahun 2015 yang merupakan revisi dari Permenkes 71 tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional. Terdapat beberapa perubahan dan penambahan seperti dimasukkannya pelayanan obat dan bahan medis habis pakai dan keterlibatan jejaring (seperti apotek) yang tentu memberikan angin cerah bagi apotek yang ikut andil dalam kegiatan BPJSK. Hal tersebut dapat saudara lihat dalam *Medisina* nomor ini dalam rubrik info. Dan yang tak kalah penting, telah keluar pula Permenkes nomor 98 tahun 2015 Tentang Pemberian Informasi Harga Eceran Tertinggi Obat, yang di antaranya memberikan hak untuk mengganti obat resep dengan obat sejenis yang lebih murah harganya.

Medisina nomor pertama di tahun 2016 ini juga memuat artikel tentang Moh. Kamal, apoteker lulusan pertama fakultas Farmasi UGM. Setelah meneliti berbagai dokumen sejarah, *Medisina* menemukan peran beliau yang besar dalam perjuangan Indonesia menjelang dan sesudah kemerdekaan. Artikel tentang Moh. Kamal kami muat dalam rubrik Sejarah.

Suatu berita duka cita *Medisina* terima 29 Pebruari 2016, tentang berpulangannya Marzuki Abdullah. Marzuki Abdullah adalah Ketua ISFI periode 1986-2000. Untuk mengenang beliau, *Medisina* menampilkan catatan singkat tentang beliau yang telah banyak jasanya dalam perkembangan organisasi apoteker di Indonesia. ■

Azril Kimin

Fotosensitizer pada kosmetika

Christina Avanti

Mungkin kita pernah mengalami suatu keadaan yang tidak menyenangkan saat kita mencoba suatu produk kosmetika, misalnya timbulnya kemerahan, jerawat, gatal atau bahkan flek-flek hitam pada kulit. Atau mungkin reaksi tersebut timbul justru setelah kita menggunakan kosmetika yang sama selama berbulan-bulan sedangkan pada awalnya kosmetika tersebut tampak sesuai untuk kulit kita. Yang paling sering terjadi adalah kita mencoba menggunakan kosmetika pemutih kulit namun yang terjadi justru sebaliknya, kulit menjadi merah atau bahkan tampak lebih hitam setelah terpapar sinar matahari. Apakah yang sebenarnya terjadi?



Apakah kulit kita termasuk jenis kulit yang sensitive atau karena bahan-bahan yang terkandung di dalamnya yang menyebabkan kulit menjadi lebih sensitive. Hidroquinon, salah satu jenis bahan aktif pemutih kulit menyebabkan kulit menjadi lebih sensitif, sehingga bila terpapar sinar matahari tanpa perlindungan, kulit dapat mengalami reaksi kemerahan bahkan pencoklatan lebih cepat.

Bila pada awalnya kulit kita tidak mengalami reaksi abnormal setelah terpapar matahari, setelah kita menggunakan kosmetika tertentu kemudian kontak dengan sinar matahari menjadi kemerahan, gatal, dan timbul flek. Reaksi samping yang terjadi akibat pemberian bahan-bahan kosmetika yang diikuti dengan paparan cahaya yang mengenai kulit sering dikenal dengan istilah *cosmetic induced photosensitivity*. Fotosensitivitas

menggambarkan reaksi abnormal ataupun reaksi samping kulit terhadap energi cahaya. Reaksi fotosensitivitas akibat bahan-bahan kosmetika dapat berupa reaksi fototoksik maupun fotoalergi ataupun yang paling sering kombinasi keduanya.

Fototoksitas merupakan reaksi fotosensitivitas yang umum terjadi pada setiap orang bila sejumlah tertentu energi cahaya pada panjang gelombang tertentu, yang terpapar pada kulit yang diolesi dengan bahan kimia tertentu, contohnya cadmium sulfide (bahan pewarna kuning untuk tattoo). Fototoksik merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan oleh bahan-bahan yang dapat menyerap sinar UV atau sinar tampak yang dipakai baik dalam sediaan obat atau kosmetik. Penyerapan energi cahaya ini dapat menyebabkan perubahan struktur kimia bahan menjadi lebih toksik dari senyawa asalnya.

Reaksi fotoalergi adalah reaksi fotoreaktivitas yang tergantung pada sistem kekebalan tubuh terhadap bahan-bahan yang dioleskan pada kulit dengan adanya paparan cahaya. Bahan-bahan yang sering menimbulkan fotoalergi diantaranya PABA dan turunannya, sinamat dan turunannya yang digunakan sebagai tabir surya, Brilliant lake red yang sering digunakan sebagai pewarna make up, heksaklorofen, antiseptic yang merupakan bahan aktif deodorant. Reaksi fotosensitivitas yang sering terjadi adalah kombinasi fototoksik dan fotoalergi. Bahan-bahan yang diketahui mengakibatkan reaksi ini diantaranya coaltar dan turunannya yang digunakan dalam produk shampoo dan pewarna rambut, dan triklorokarbanilid (TCC) bahan antiseptic pada sabun antiseptic dan deodorant.

Heksaklorofen dibatasi penggunaannya pada produk-produk mandi, bedak badan, dan deodorant.

Di Jepang dimasukkan dalam kosmetik medik dengan dosis maksimum 0,4% di bawah pengawasan dokter. FDA membatasi penggunaan heksaklorofen sebagai pengawet kosmetika hanya bila tidak ada pengawet lain yang cukup efektif. Kadar yang dibolehkan dalam kosmetika tidak boleh melampaui 0,1%, dan karena mudah diserap kulit, bahan ini tidak boleh digunakan di sekitar membrane mukosa seperti bibir. Sedangkan TCC hanya boleh digunakan pada konsentrasi paling tinggi 0,05%

Coal tar meski dari berbagai penelitian pada hewan coba dapat mengakibatkan tumor, FDA menyimpulkan bahwa coal tar aman untuk digunakan pada kulit paling tidak dalam formula shampoo.

Apakah menggunakan tabir surya dapat membantu melindungi kulit dari fotosensitivitas? Jawabannya masih belum jelas. Tabir surya memang

menurunkan efek radiasi ultraviolet, namun beberapa bahan aktif tabir surya sendiri menyebabkan reaksi fotosensitif pada sebagian orang. Ditambah lagi kebanyakan bahan aktif tabir surya menyerap radiasi ultraviolet gelombang pendek (UVB) sedangkan kebanyakan bahan yang fototoksik diaktivasi oleh radiasi UV gelombang panjang (UVA). Bahan-bahan tabir surya yang mengandung minyak bergamot, minyak sandalwood, benzofenon, PABA, sinamat, salisilat, antranilat, dan oksibenzon cukup sering menyebabkan reaksi fotosensitif, namun Titanium dioksida paling jarang menimbulkan reaksi tersebut.

Bila anda mendapati gejala tidak normal setelah berjemur di bawah sinar matahari, sebaiknya pertimbangkan kembali kosmetika yang anda gunakan dan segera kunjungi dokter anda untuk mendapatkan nasihat yang tepat. ■

